

KEPEMIMPINAN ORGANISASI PENDIDIKAN

Dedi Eko Riyadi HS¹
ekoriyadi.dedi@gmail.com

Abstrak

It has become a common understanding that leadership is a process of influencing other people (subordinates or other people) with some special skills possessed, all of which lead to achieving organizational or group goals. The leadership of an educational organization is the ability to influence, coordinate, guide, and try as much as possible to mobilize other people, especially their subordinates or those they lead with one goal, namely the development of educational science and the implementation of education and teaching. All this is done so that the activities carried out in this educational organization run in accordance with the expectations that have been formulated together, namely being efficient and effective in achieving the goals of education and teaching.

Keywords: Educational leadership and organization

Abstrak

Telah menjadi pemahaman bersama bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain (bawahan atau orang lain) dengan beberapa keahlian khusus yang dimiliki yang kesemuanya itu bermuara yaitu untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Adapaun kepemimpinan organisasi pendidikan adalah suatu kemampuan mempengaruhi, mengkoordinir, membimbing, dan berusaha semaksimal mungkin menggerakkan orang lain terutama bawahannya atau yang dipimpinnya dengan satu tujuan yaitu pengembangan ilmu pendidikan serta pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Semua ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dalam organisasi pendidikan ini berjalan sesuai dengan harapan yang telah dirumuskan bersama yaitu efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kata kunci: Kepemimpinan dan organisasi pendidikan

¹. STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

A. PENDAHULUAN

Terkait dengan pendidikan, hampir semua pakar memberikan pemahaman yang sama yaitu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan agar semuanya bisa diajak bekerja sama tanpa ada paksaan dan keterpaksaan dan didasarkan atas kemampuan yang dimiliki masing masing individu dalam organisasi pendidikan tersebut untuk membimbing orang lain mencapai tujuan tujuan yang telah dirumuskan bersama.

Adapun kepemimpinan organisasi pendidikan dapat disederhanakan dalam pemahamannya sebagai berikut: suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, membimbing, dan menggerakkan orang lain dengan disertai motivasi untuk menggerakkan orang terutama yang dipimpinnya atau bawahannya yang ada kaitannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar nantinya pekerjaan dan kegiatan yang dijalankan dalam organisasi pendidikan tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama yaitu berjalan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Untuk lebih jelasnya tentang banyak hal terkait pemimpin organisasi pendidikan ini, penulis mengurai dalam makalah ini kaitannya dengan pemimpin organisasi pendidikan dengan bersumber dari pendapat pakar dan rujukan yang terpercaya serta analisis dari pembaca itu sendiri.

B. PEMBAHASAN

Pengertian Pemimpin

Dalam beberapa literatur baik itu di buku, jurnal, artikel, atau orang menyebur sering kita menemukan tiga kata yaitu pemimpin, memimpin, dan kepemimpinan. Ketiganya mungkin sederhana kita memahami bahkan mungkin dalam benak kita ketiga kata tersebut adalah sama pengertiannya, namun hakekatnya berbeda namun saling memiliki keterkaitan bahkan ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga kata tersebut sederhanya memiliki arti

sebagaimana berikut ‘pemimpin merupakan subjek atau pelaku, memimpin merupakan pekerjaannya sedangkan kepemimpinan adalah gaya dan metode bagaimana ia (si pemimpin) itu memimpin’.

Ketika kita lacak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat ditemukan bahwa *pemimpin* berasal dari kata *pimpin*. apabila kata tersebut ditambahi dengan awalan *me-*, maka menjadi *memimpin*; yang dalam hal ini berarti mengetuai atau mengepalai rapat atau perkumpulan dan lain sebagainya dan *pemimpin* adalah orang yang mengambil tugas dan tanggungjawab tersebut. Adapun kata pemimpin menurut pengertian istilah adalah seseorang yang memiliki kecakapan dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang diinstruksikannya.

Dalam pengertian yang lain juga disebutkan bahwa pemimpin juga dapat diartikan sebagai seorang yang memimpin sebuah organisasi atau kelompok apapun jenis organisasi dan kelompok itu sedangkan ia memiliki kepribadian yang cakap dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan di satu bidang tertentu sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain disekelilingnya untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu pula.

Selain pengertian di atas, terdapat juga beberapa tokoh atau pakar yang memberikan pengertian akan ‘pemimpin’ diantaranya adalah Panji Anogara dan H. Djokosudantoko, keduanya memberikan pengertian bahwa pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama.²

Tipe Pemimpin

Sebagaimana penulis jelaskan sebelumnya bahwa bahwa pemimpin, memimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan

² Panji Anogara dan H. Djokosudantoko, (2002), *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 23

yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Penting kiranya penulis menjabarkan terkait tipe pemimpin ditinjau dari segi gaya dan metode kepemimpinannya.

a. Otokratis

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar kata ‘pemimpin otoriter’ pemimpin yang tidak mau mendengar suara rakyat dan lain sebagainya. Kata-kata ini sangat cocok untuk dihubungkan dengan kata ‘otokratis’. Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Pemimpin sering kali bahkan sama sekali tidak butuh akan saran, masukan dan usulan apapun dari rakyatnya, di sini yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok.³ Pemimpin yang otokratis tidak menghendaki rapat-rapat atau musyawarah. Pemimpin jenis ini tidak lagi butuh buah pikiran rakyatnya, baginya semua langkah dan kebijakan yang harus dilakukan oleh rakyatnya adalah murni dari buah pikiran pemimpinnya. Berkumpul atau rapat hanyalah berarti untuk menyampaikan instruksi-instruksi. Pemimpin otokratis sangat tidak mau akan perbedaan, sehingga baginya perbedaan pendapat di antara anggota-anggota kelompoknya diartikan sebagai kepicikan, pembangkangan atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah ditetapkannya.⁴

Apabila kita sesuaikan dengan dalil-dalil alqur’an dan memahaminya dengan baik, maka jelas pemimpin dengan gaya kepemimpinan seperti ini tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan difirmankan Allah dalam al-Qur’an, yaitu sebagaimana yang terdapat dalam surah As-Syura ayat 31 :

³ M. Ngalim Purwanto, (1987), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, hlm. 48

⁴ *Ibid*, hlm. 49

... وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ ... (الشورى : 38)

Artinya : ...sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka... (QS: 42:38)⁵

b. Laissez faire

Ciri umum dari tipe kepemimpinan ini adalah seorang pemimpin membiarkan orang-orang yang dipimpinnya berbuat sekehendaknya. Bisa dipatikan kepemimpinan tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya.⁶ Namun, walaupun dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya bukan melakukan apa yang mereka atau bawahan kehendaki, namun tetap pada rambu rambu dan mengacu pada visi misi sebuah organisasi. Secara teknis mereka diberikan kebebasan dalam berbuat dan mencapai program-program yang telah dirumuskan bersama demi tercapai tujuan dan visi misi organisasi. Salah satu kunci keberhasilan dalam kepemimpinan ini bawahan harus mempunyai kometmen yang tinggi dalam bekerja, serta pimpinan terus memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya serta memberikan kritikan yang sifatnya membangun.

c. Demokratis

Adapun jenis pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memosisikan dirinya bukan sebagai diktator yang tidak membutuhkan suara yang dipimpinnya, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya yang mengedepankan musawwarah, minta saran dann pendapat atas kebijakan-kebijakan yang mau diambil. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya

⁵ Indra Laksana dan Tim, (2010), *Syamil Al-Qur'an Miracle the Reference*, Sygma Publishing, Bandung, hlm. 971

⁶ *Op. Cit*, hlm. 49

agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.⁷

Dalam kepemimpinan demokrasi ini ada timbal balik antara pimpinan dan bawahan atau yang dipimpinnya. Bawahan adalah orang yang sangat diprioritaskan keberadaannya dalam memikirkan dan memberikan ide ide cerdasnya untuk memajukan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya. Bawahan bukan orang yang hanya dipekerjakan begitu saja tanpa diperdulikn pemikirannya. Pemimpin dalam tipe kepemimpinan ini juga tidak memosisikan dirinya sebagai orang yang lebih pintar dan mengetahui dari bawahannya. Pemimpin dalam tipe kepemimpinan ini melibatkan bawahan tidak hanya pada wilayah pekerjaan teknis saja namun juga mereka selalu dilibatkan dalam berbagai moment seperti merumuskan visi misi dan tujuan organisasi, merumuskan program kerja, mengevaluasi, serta diajak memikirkan solusi dalam setiap masalah yang muncul.

Tiga tipe gaya kepemimpinan yang telah penulis paparkan, terdapat juga beberapa tokoh yang menyebut terdapat 5 (lima) jenis sesuai dengan gaya kepemimpinannya, yaitu :

1. Otokratis;
2. Militeristis;
3. Paternalistis;
4. Karismatis; dan
5. Demokratis.⁸

⁷ *Ibid*, hlm. 50

⁸ Sondang p. Siagian, (1971), *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta, (kutipan M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 50-52)

Sifat Pemimpin

Pemimpin adalah orang yang dinomersatukan dalam sebuah organisasi atau kelompok atau juga dalam masyarakat. Pemimpin dalam hal ini bukan orang yang secara usia paling tua dari lainnya, namun pemimpin dinomersartukan di sini karena dia terpilih baik secara aklamasi, suara terbanyak, turun teemurun atau dia dipilih karena memang layak untuk dipilih berdasarkan pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemimpin dalam hal ini mempunyai kekuasaan dan wewenang yang lebih dari yang lain dalam wilayah memutuskan dan memecahkan setiap problem. Oleh karena itu pemimpin harus benar-benar orang yang memiliki pengalaman yang luas dan matang serta memiliki pengetahuan yang luas. Pemimpin di sini juga dituntut untuk cerdas dalam mengambil kebijakan dan memutuskan berbagai persoalan baik internal atau eksternal organisasi. Selain itu juga pemimpin adalah orang yang akan berada dalam penilaian yang dipimpinnya selama dia masih menjabat seorang pemimpin. Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang ideal yang dapat dijadikan contoh bagi anggota-anggota kelompoknya, sehingga apa yang diperintahkannya dapat dilaksanakan dengan ikhlas. Artinya pemimpin setidaknya dapat menselaraskan ucapannya dengan kelakuannya, bahkan kalau perlu pemimpin harus melakukan terlebih dahulu sebelum menyuruh kepada yang dipimpinnya. Di antara sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin, khususnya pemimpin dalam organisasi pendidikan adalah sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, ing tut wuri handayani*.

Secara lebih terperinci, sifat-sifat pemimpin yang dibutuhkan dalam organisasi pendidikan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto sebagaimana berikut ini :

1. Jujur, adil dan dapat dipercaya

2. Rendah hati dan sederhana;
3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi;
4. Bersifat suka menolong;
5. Keahlian dalam jabatan.⁹

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemimpin

Setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda antara satu sama lainnya, semuanya bisa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, dinamika social masyarakat tempat dia bergaul, pendidikan dan lain sebagainya. Perjalanan hidup dalam duka atau suka sangat mempengaruhi cara dia memimpin. Namun sepanjang sejarah telah membuktikan bahwa pemimpin hebat adalah pemimpin yang lahir dari ketidaknyaman dalam hidupnya, penuh tantangan yang penuh pengorbanan, dan kesemuanya itu menjadi energi yang dahsyat dalam dirinya.

Menyinggung tentang gaya kepemimpinan maka akan dapat kita ketahui bahwa setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Perbedaan ini sebagaimana penulis singgung di atas adalah salah satunya perbedaan latar belakang dan pendidikan pemimpin itu sendiri. Demikian juga dengan gaya kepemimpinan antara satu sama lainnya juga berbeda, perbedaan itu tidak hanya pada wilayah gaya namun juga perilaku dan sikap kepemimpinannya. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

1. Sifat-sifat kepribadian pemimpin;
2. Keahlian dan pengetahuan;
3. Jenis pekerjaan atau lembaga;
4. Sifat-sifat kepribadian pengikut; dan
5. Sangsi-sangsi yang ada di tangan pemimpin.¹⁰

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Loc. Cit*, hlm. 55-57

¹⁰ *Ibid*, hlm. 59-61

a) Organisasi Pendidikan

a. Organisasi

Terdapat banyak pengertian terkait kata Organisasi ini, namun sejauh pengalaman yang penulis pahami dari arti organisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara umum memiliki arti kesatuan atau susunan yang terdiri dari bagian-bagian yang tersusun dalam sebuah perkumpulan atau kelompok yang dimaksudkan untuk tujuan tertentu; dan atau juga dapat diartikan sebagai kelompok kerjasama antara orang-orang, yang mana kelompok tersebut diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Demikian juga kata Pendidikan memiliki banyak pengertian. Ada banyak literatur yang menjelaskan kata pendidikan dan juga ada banyak tokoh yang memberikan pengertian terkait pendidikan, namun berbagai macam pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh pakar akan bermuara pada satu tujuan yaitu mencerdaskan bangsa dengan akhlak yang baik. dalam hal ini penulis hanya mengemukakan pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana berikut ini :

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Semua proses ini dilakukan dengan terus menerus dan konsisten.¹¹

Setelah melihat pengertian dari dua kata di atas (organisasi dan pendidikan), apabila kedua kata tersebut digabungkan menjadi satu; organisasi pendidikan maka arti yang tepat menurut penulis adalah usaha sekelompok atau kesatuan

¹¹ Dendy Sugiono, dkk. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, (disadur dalam bentuk *software* KBBI offline v.1.3)

manusia yang terdiri dari bagian-bagian tertentu yang tertuang dalam sebuah institusi dalam bidang pendidikan atau organisasi pendidikan itu adalah struktur pendidik dan tenaga kependidikan dalam sebuah lembaga yang berperan dalam bidang pendidikan yang dalam ruang lingkup yang kecil disebut dengan sekolah.

Pendidikan setidaknya adalah usaha yang dilakukan untuk mengasah *skill* yang ada dalam diri anak didik dan dengan skill tersebut anak didik dapat memberikan manfaat kepada banyak. Kesadaran bahwa setiap individu yang dilahirkan ke muka bumi ini pasti memiliki *skill* masing-masing dan setiap individu kadang berbeda. Pemahaman ini perlu ditanamkan baik dikalangan guru, anak didik terutama kedua orang tua anak didik. Penting juga menajadi pemahaman bersama bahwa *skill* itu tidak akan tumbuh dan berkembang jika tidak diasah dan dikembangkan, maka salah satu fungsi pendidikan adalah mengasah dan mengembangkan *skill* anak didik lewat dunia pendidikan.

Pendidikan kita di indonesia dimulai dari taman kanak-kanak atau apapun namanya, SD/MI. SMP/MTs/, SMA/MA/MAK/SMK dll sampai kepada perguruan tinggi (S1, S2, dan S3). Penting untuk menjadi kesadaran bersama terutama kepada guru yang nantinya terus disampaikan kepada anak didik bahwa lembaga pendidikan sebagaimana yang penulis sebutkan ini ibarat sebuah pasar, di mana pasar menawarkan berbagai barang dagangan untuk dijual ke konsumen. Kita tau bahwa konsumen tidak akan mungkin membeli barang dagangan semua yang di jual di pasar, maka konsumen harus memilih jenis barang yang dibutuhkan untuk dibeli. Sedang kebutuhan konsumen akan berbeda antara satu sama lainnya. Demikian juga dunia pendidikan mulai jenjang rendah sampai jenjang paling tinggi akan menawarkan berbagai mata pelajaran yang

banyak dan beraneka ragam. Maka sangat tidak mungkin anak didik akan menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya dikelas, maka anak didik perlu memiliki kecerdasan dalam memilih dan menentukan mata pelajaran yang betul betul disukai. Mengingat senang dan suka adalah salah satu kunci semangat tidaknya nanti anak didik dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran sampai lulus. Dengan cara ini, anak didik akan merasakan betul capaian yang dicapai selama menempuh pendidikan disuatu jenjang pendidikan. Namun walaupun anak didik disarankan untuk memilih dan menentukan mata pelajaran yang disukai, bukan berarti mereka acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang lain, mereka harus istiqomah dan aktif belajar dan mengikutinya. Maka akan menjadi masalah nantinya kalau mereka sampai tidak masuk sekolah atau kuliah gara-gara tidak menyukai mata pelajaran tertentu, untuk itu pemahaman penting selalu disuarakan oleh guru bahwa semua ilmu adalah penting untuk dipelajari mengingat pamgkal semua ilmu pengetahuan adalah dari Al-quran dan Hadist.

b) Hakikat dan Fungsi Kepemimpin Pendidikan

Ketika kita membaca literatur dari berbagai macam sumber terkait fungsi dan pekerjaan pemimpin organisasi pendidikan, namun disini penulis sakan mengulas pengertian pemimpin menurut James Stonen (1996), pekerjaan utama seorang pemimpin adalah :

1. Pemimpin melakukan relasi kerja atau bekerja dengan orang lain.

Pemimpin tidak bisa dikatakan pemimpin apabila hanya seorang diri, dikatakan pemimpin karena berhubungan dengan orang lain yang dalam hal ini yang dipimpinnya. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, salah satu dengan atasannya, staf, teman sekerja atau atasan lain

dalam organisasi dan ini sangat berhubungan dengan orang diluar organisasi.

Relasi adalah salah satu jantung sukses tidaknya seorang pemimpin. Apabila relasi pimpinan kurang, maka dimungkinkan akan lemah dalam memimpin organisasinya. Relasi yang kuat hendaknya diawali dalam internal organisasi itu sendiri artinya membangun komunikasi yang aktif dengan bawahannya atau yang dipimpinya. Karena bagaimanapun juga pemimpin dan bawahan bagaikan dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Pemimpin yang semangat sekalipun berpengalaman dan pintar tidak akan sukses membawa organisasi mencapai tujuan yang dirumuskan bersama.

Relasi dengan eksternal organisasi juga tidak kalah pentingnya dibangun dan terus dikembangkan. Pihak pihak dari luar sangat berpengaruh maju dan berkembangnya sebuah organisasi. Kita tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dan ikut serta orang diluar organisasi kita. Misalkan terkaait pendanaan. Dana atau uang adalah faktor penting dalam sebuah organisasi, sebagus apapun manajemen dan administrasi sebuah organisasi akan tidak menghasillkan apa apa jikalau kekurangan modal. Karena apabila kegiatan akan dilakukan, modal adalah ruh pertama yang harus ada. Maka membangun jaringan dengan orang lain di luar eksternal untuk memperkuat modal adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Selain itu organisasi diluar sangat banyak jumlahnya, mereka juga banyak yang kualitas manajemen dan keuangannya melebihi kita baik itu perusahaan atau lembaga pendidikan, maka perlu kita belajar kepada mereka dan menyerap ilmunya untuk diterapkan diorganisasi kita. Untuk menyerap ilmunya perlu dilakukan kerjasama dengan mereka baik itu diformat dengan studi atau mengundang pihak mereka untuk

menyampaikan ilmu dan pengalamannya dalam membesarkan sebuah organisasi.

2. Pemimpin adalah orang yang mempunyai amanah tanggung jawab dan dan mempertanggung jawabkan.

Pemimpin dan organisasi adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini, ketika pemimpin sudah sah dibaiat sesuai aturan yang berlaku, maka kewajiban dan tanggung jawab dia sebagai seorang pemimpin adalah menyusun tugas dan menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab, mengadakan evaluasi, untuk mencapai *outcome* yang terbaik. Pemimpin juga harus memperhatikan *staf* dan anggotanya agar supaya terpatni di dalam jiwa mereka rasa memiliki terhadap organisasi sehingga *staf* atau yang dipimpinya dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik. pemimpin adalah hendaknya memposisikan dirinya sebagai orang tua bagi bawahannya. Layaknya orang tua, dia senantiasa harus bersifat kasih sayang dan penuh perhatian kepada bawahannya, memikirkan apa kebutuhan mereka, melakukan apapun saja untuk membuat yang dipimpinya nyaman berada di dalam organisasi yang dipimpinya dan yang terpenting adalah bertanggung jawab dengan total.

Hubungan yang baik bisa dimulai dari seringnya pemimpin dalam membangun komunikasi dengan bawahannya. Suatu pemandangan yang tidak elok apabila seorang pemimpin hanya berbicara jika ada perlunya saja kepada bawahannya. Pemimpin harus selalu tegur sapa dengan bawahannya baik berada di dalam organisasi atau di luar organisasi, dengan komunikasi yang inten dan baik akan tercipta iklim kekeluargaan yang nyaman bagi semua pihak, apabila iklimnya sudah nyaman maka sudah membuka jalan dalam tumbuh dan berkembangnya sebuah organisasi.

Salah satu tanggung jawab pemimpin adalah faham betul akan kondisi bawahannya, fakta menunjukkan bahwa mereka akan semangat bekerja dan memajukan organisasinya apabila kondisi mereka nyaman. Ketidak nyamanan mereka disebabkan banyak faktor diantaranya adalah apabila mereka mempunyai masalah baik dengan orang lain atau masalah keluarga, keuangan dan lain sebagainya. Pemimpin dalam hal ini harus peka akan masalah yang dihadapi bawahannya, namun tidak perlu masuk dalam masalah mereka jika mereka tidak menginginkan. Namun minimal pimpinan bisa mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi tanpa ikut campur terlalu dalam dalam urusan mereka.

Menjadi tanggung jawab pemimpin diantaranya adalah membuat bawahannya merasa nyaman ketika ada pimpinannya, bukan malah sebaliknya bawahan akan merasa takut dihadapan pemimpin. Apabila bawahannya sudah merasa nyaman berkomunikasi dengan pemimpinnya ini akan membuat betah bekerja di organisasi tersebut.

3. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas.

Dalam hal ini pemimpin harus benar-benar mempunyai kesadaran bahwa proses kepemimpinan dibatasi sumber, jadi pemimpin harus dapat menyusun tugas dengan mendahulukan prioritas. Pemimpin harus benar-benar faham terkait prioritas program yang penting untuk direalisasikan terlebih dahulu. Program yang disusun harus dijalankan dengan baik oleh semua anggota organisasi supaya pencapaian tujuan sesuai yang diharapkan, diantara yang harus dilakukan pemimpin untuk mencapai tujuan tersebut adalah pemimpin harus dapat mendelegasikan tugas-tugasnya kepada staf. Kemudian pemimpin harus dapat mengatur waktu secara efektif, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

4. Pemimpin harus mempunyai ketajaman berpikir analitis dan konseptual.

Pemikiran dan analisis yang tajam serta kemampuan dalam menyusun konsep yang baik adalah layak dimiliki oleh seorang pemimpin. Disamping itu juga seorang pemimpin harus dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat. Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dan kaitannya dengan pekerjaan lain.

Tidak semua orang bahkan tidak semua pemimpin mampu berpikir analitis dan konseptual. Mereka yang mampu berpikir analitis dan konseptual ini adalah mereka yang mempunyai pengalaman yang matang dalam dirinya dalam berbagai dinamika hidup, dan mempunyai keluasan ilmu yang matang serta keberanian dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai banyak hal kedepannya. Karena salah sekali seorang pemimpin dalam mengambil keputusan akan berakibat fatal kedepannya.

Pikiran analitis dan konseptual juga bisa timbul dengan banyaknya berdiskusi dengan orang lain yang kemampuannya lebih hebat dari dirinya, selalu membaca info terkini terkait dinamika organisasi sesuai dengan wilayahnya. Pengalaman yang luas, keluasan ilmu serta kecerdasan dalam membaca dinamika sekitar adalah salah satu kunci bisa berfikir analitis dan konseptual.

5. Pemimpin adalah seorang mediator.

Manusia dikaruniai akal oleh Allah berfungsi untuk berfikir, berfikir di sini salah satunya adalah menyelesaikan masalah dengan baik. Konflik selalu terjadi pada setiap tim dan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menjadi seorang mediator (penengah).

Perlu menjadi pemahaman bagi seorang pemimpin yaitu tidak akan ada pemimpin yang tidak menghadapi masalah. Artinya dimana pemimpin itu ada maka di sana pula masalah muncul. Dari sinilah kemudian pemimpin tidak hanya dituntut untuk bisa membuat program kerja organisasi namun pemimpin harus siap dan tegar dalam menghadapi masalah dan harus siap mencari jalan keluar dalam setiap masalah yang dihadapi. Serta harus siap menjadi mediator apabila bawahannya ada yang bermasalah.

6. Pemimpin adalah politisi dan diplomat.

Diplomasi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena mau atau tidak mau pemimpin harus melakukan hubungan dengan pemimpin lain atau dengan orang lain. Dalam melakukan hubungan orang lain ada banyak kepentingan yang ingin dicapai dan ini sangat membutuhkan yang namanya diplomasi. Kita tau dalam sejarah presiden pertama indonesia soekarno bersama para pejuang kemerdekaan melakukan pertempuran sengit mengusir penjajah, semangat dikobarkan dengan persenjataan seadanya tidak genatar sedikitpun. Selain perlawanan fisik dari para pejuang indonesia, soekarno dalam mengusir penjajah juga melakukan diplomasi dengan presiden amerika. Karena soekarno sadar bahwa menghadapi militer jepang dengan senjatanya yang jauh lebih canggih dan lengkap, juga perlu dilakukan diplomasi untuk mampu mengalahkan militer jepang yang sudah canggih dalam persenjataan. Akhirnya presiden soekarno melakukan diplomasi kepada presiden amerika waktu itu. Akhirnya amerika memborbardir dua kota penting di jepang yaitu hirosima dan nagasaki hingga luntuh. Akhbirnya semua tentara jepang kembali ke negaranya sejak itulah indonesia memproklamirkan kemerdekaan. Seorang pemimpin harus mampu mengajak dan

melakukan kompromi. Sebagai seorang diplomat, seorang pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya.

7. Pemimpin membuat keputusan yang sulit.

Salah satu tugas pemimpin yang juga tidak pentingnya adalah mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Hal ini tidak mudah dilakukan oleh seorang pemimpin sebagai pembuat keputusan (*decision maker*). Pemimpin harus dapat mengambil keputusan yang tepat dan adil meski dalam keadaan sesulit apapun.¹²

Sikap netral kepada semua bawahan dan tidak pilih pilih adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin. Apabila dibawah terjadi perselisihan maka pemimpin harus bersikap adil dalam menyelesaikannya, yang salah harus ditindak dan yang benar harus dibela tidak pandang bulu siapapun dia sekalipun keluarganya sendiri.

Namun jika ‘pemimpin organisasi pendidikan’ itu kita pahami sebagai seorang kepala sekolah, maka tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana yang diungkapkan Dirawat dibagi ke dalam dua garis besar.

1. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi.

a. Pengelolaan pengajaran

Kepala sekolah itu ruang garapannya adalah sekolah, sedangkan sekolah itu tidak lepas dari pengajaran. Oleh karena itu dapat difahami bahwa pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok kepala sekolah. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah hendaknya: 1) menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas, 2) menyusun program sekolah untuk satu tahun, 3) menyusun jadwal

¹² James Stonen, (1996), *Manajemen*, Jakarta: Prenhallindo, hlm. 46

pelajaran, 4) mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, 5) mengatur kegiatan penilaian, 6) melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, 7) mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid, 8) mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah, 9) mengkoordinir program non kurikuler, 10) merencanakan pengadaan, 11) memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan kepegawaian

Pegawai dalam lembaga pendidikan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu perlu manajemen yang sesuai dengan aturan administrasi. Berikut termasuk dalam bidang ini yaitu membuat dan merealisasikan regulasi aturan yang berhubungan dengan: 1) penyeleksian, 2) pengangkatan kenaikan pangkat, 3) cuti, 4) perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, 5) pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, 6) masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, 7) penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, 8) masalah penerapan kode etik jabatan.

c. Pengelolaan kemuridan.

Kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengelolaan kemuridan ini adalah: 1) perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, 2) pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), 3) perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), 4) penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid, 5) mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, 6)

penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, 7) mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, 8) pengaturan organisasi siswa, 9) masalah absensi, dan sebagainya.

d. Pengelolaan fasilitas gedung dan halaman

Gedung dan halaman adalah salah satu fasilitas sekolah yang sangat penting untuk diperhatikan, karena gedung dan sekolah ini salah satu factor nyaman atau tidaknya siswa siswi belajar. Adapun pengelolaan fasilitas gedung dan halaman diantaranya adalah berkaitan dengan: 1) usaha-usaha perencanaan dan pengadaan inventarisasi sekolah, 2) pengaturan pemakaian, 3) pemeliharaan, 4) rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, 5) keindahan serta kebersihan umum, 6) gedung (ruangan sekolah), 7) taman bermain dan alat-alat permainan, kebun dan halaman sekolah, 8) meubel sekolah, 9) alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, 10) perpustakaan sekolah, 11) fasilitas pemeliharaan sekolah, 12) transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi lainnya.

e. Pengelolaan keuangan.

Kuangan adalah sangat urgen dalam aspek apapun saja, termasuk juga dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan memerlukan keuangan yang cukup untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Diantara unsur pengelolaan keuangan yang harus dikelola serius adalah menyangkut masalah-masalah: 1) urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, 2) urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, 3) uang alat fasilitas yang langsung berhubungan dengan murid, 4) usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan. .

f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Keberadaan masyarakat sangat penting dalam kemajuan sekolah. Karena keberadaan sekolah terletak ditengah-tengah masyarakat. salah satu bentuk pentingnya masyarakat dalam kemajuan sekolah sehingga ada dalam struktur sekolah yaitu wk humas (wakil kepala bagian hubungan masyarakat). pengelolaan masyarakat dimaksudkan untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.¹³

2. Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi.

Fungsi kepada sekolah diantaranya yang sangat urgen adalah sebagai supervise, dalam kapasitasnya sebagai supervisi kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang bermutu dan berkualitas. Tugas ini antara lain :

- a. Melakukan bimbingan secara terus menerus kepada semua guru mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan serta merealisasikannya secara baik dan benar.
- b. Melakukan bimbingan secara terus menerus kepada semua guru supaya dapat mengidentivakasi berbagai persolalan yang dihadapi anak didik.

¹³ Dirawat dkk, (1986), *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 80

- c. Melakukan seleksi secara tepat terhadap tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di luar seperti seminar, pelatihan, workshop dan lain sebagainya.
- d. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.¹⁴

Terkait fungsi pokok kepemimpinan Hadari Nawawi, membagi lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruktif.

Ciri mendasar dari fungsi ini adalah satu arah, yakni pemimpin memiliki peran penuh dalam menentukan kebijakan dan menentukan berbagai teknis realisasi kegiatan oleh bawahannya atau yang dipimpinnya. Fungsi dapat disebut juga bahwa pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2. Fungsi konsultatif.

Fungsi konsultatif ini dimana pemimpin melibatkan orang-orang yang dipimpinnya dalam hal menentukan kebijakan, menentukan keputusan, mempertimbangkan sampai

¹⁴ *Ibid*, hlm. 84

pada realisasi program. Kepemimpinan ini disebut juga dengan kepemimpinan dua arah yakni antara pemimpin dan yang dipimpinnya memiliki peran penting dalam berbagai hal

3. Fungsi Partisipasi.

Fungsi kepemimpinan partisipatif ini hamper sama dengan fungsi kepemimpinan konsultatif, yaitu pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

4. Fungsi Delegasi.

Pelimpahan wewenang kepada yang dipimpinnya oleh pimpinan dalam mentapkan keputusan adalah ciri utama fungsi delegasi ini. Kepercayaan pimpinan kepada yang dipimpinnya sangat penting disadari. Karena jika tidak ada kepercayaan dari pimpinan kepada yang dipimpinnya tidak akan mungkin pelimpahan wewenang itu dilakukan. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

5. Fungsi Pengendalian.

Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Dan semua ini harus dilakukan dengan berkelanjutan untuk mencapai hasil maksimal. Pimpinan dalam fungsi pengendalian ini hanya memberikan rambu-rambu secara umum terkait tujuan yang akan dicapai, terkait teknis dan lain sebagainya biasanya penuh dipasrahkan kepada yang dipimpinnya, nantinya pemimpin hanya memantau dan

mengarahkan apabila ada hal-hal yang sekiranya keluar dari tujuan awal.

C. KESIMPULAN

Dari berbagai hal yang telah penulis paparkan di atas ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Karena tema pokok ini salah satunya adalah Organisasi pendidikan, penting untuk ditarik kesimpulan terkait pengertian organisasi pendidikan itu sendiri. Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa organisasi pendidikan adalah usaha sekelompok yang terdiri dari bagian-bagian tertentu yang tertuang dalam sebuah institusi dalam bidang pendidikan. Dalam pemahaman penulis terkait organisasi pendidikan ini adalah struktur pendidik dan tenaga kependidikan dalam sebuah lembaga yang berperan dalam bidang pendidikan, dalam ruang lingkup yang kecil disebut dengan sekolah atau madrasah.
2. Selain organisasi pendidikan, kata kunci dalam tulisan ini adalah pemimpin organisasi pendidikan. Kesimpulan dari pemahaman tersebut adalah seseorang yang memimpin sekelompok kesatuan manusia yang bergerak di bidang pendidikan yang memiliki tujuan tertentu.

Adapun pekerjaan dan Fungsi pemimpin organisasi pendidikan antara lain adalah sebagaimana berikut:

- a. Fungsi Instruktif (pemberi instruksi),
- b. Fungsi konsultatif (tempat berkonsultasi bagi bawahan),
- c. Fungsi partisipasi (berada sama-sama dengan bawahan bekerja demi mencapai tujuan),
- d. Fungsi delegasi (fungsi penunjukan tugas) dan fungsi pengendalian (pengontrol dan evaluator)

DAFTAR PUSTAKA

Dendy Sugiono, dkk. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, (disadur dalam bentuk *software* KBBI offline. v.1.3)

Dirawat dkk, (1986), *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Djokosudantoko dan, Panji Anogara (2002), *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Indra Laksana, (2010), *Syamil Al-Qur'an Miracle the Reference*, Sygma Publishing, Bandung.

M. Ngalim Purwanto, (1987), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung.

Sondang p. Siagian, (1971), *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta, (kutipan M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*).